

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak melambangkan generasi penerus bangsa yang mana tumbuh kembangnya merupakan tanggung jawab orang-orang disekitarnya. Pada era zaman modern ini tidak jarang remaja-remaja yang bergaul tanpa batasan Agama dari mulai pergaulan bebas, media sosial, dan kurangnya pendidikan akhlak, padahal sebagian besar orang mengerti semakin jauh anak dengan agama menjadikannya kurang dalam berakhlak. Fenomena ini menggambarkan bahwa masyarakat kita benar-benar krisis akhlak mulia dan sebaliknya akhlak buruk yang banyak dipertontonkan walaupun dengan tidak sengaja diajarkan pada generasi selanjutnya.

Kurangnya akhlak juga menjadi salah satu akibat negatif kemajuan teknologi yang berkembang, yang mana membawa adat kebarat-baratan dan mempengaruhi nilai-nilai agama, sosial dan budaya kita. Apalagi pengaruh budaya populer¹ atau yang sering disebut (budaya POP) budaya yang mana ia hadir dalam wujud yang serba menyenangkan, glamour, instant, dan pragmatis. Budaya ini

¹Budaya POP atau budaya populer adalah apapun dan yang disukai dan diminati orang banyak

disebut budaya hiburan yang mana keindahan dan kecantikan menjadi gambaran dari citra seseorang.²

Orang yang mengikuti budaya ini menganggap bahwa kehidupan merupakan kesenangan diri pribadi karena mereka lebih menyukai perbuatan-perbuatan yang berdampak negatif. Jadi tak heran sekarang banyak ditemukannya orang yang kurang berakhlak dan orang itu bangga dengan kelakuannya.

Berdasarkan pernyataan diatas maka upaya penegakkan *akhlakul karimah* merupakan keharusan yang harus dilakukan agar tidak mempengaruhi nilai-nilai budaya bangsa dan agar tidak terpengaruh dengan teknologi zaman.

Akhlakul karimah merupakan tolak ukur tumbuh dan berkembangnya suatu bangsa. Akhlak juga merupakan suatu kepribadian yang mana menentukan baik buruknya seseorang. Dengan akhlak manusia akan bahagia hidupnya, baik di dunia maupun di akherat. Karna sangat pentingnya akhlak, manusia hendaknya mempunyai akhlak yang mana Hadist yang berbunyi Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri mencontohkan kepada kita akhlaknya.³ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya :” dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung “(QS.Al-Qolam:4)⁴

² Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.4.

³ Abdul Majid, Dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hlm.101.

⁴ Dapertemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. PenerbitJ-ART,2004), hlm.564.

Salah satu penegakkan *akhlakul karimah* yaitu dengan penanaman *akhlakul karimah* pada anak sejak dini. Anak usia dini atau sering disebut dengan pra sekolah, memiliki masa peka dan perkembangan yang sangat pesat. Masa ini merupakan waktu yang tepat untuk meletakkan pondasi utama dalam menumbuhkan berbagai energi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri dan kemandirian.⁵

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada tanggal 8 juli 2003 merupakan bukti komitmen bangsa Indonesia untuk menyelenggarakan pendidikan anak usia dini bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun⁶.

Pada awalnya tugas mendidik adalah murni tugas kedua orang tua. Akan tetapi jika orang tua telah menyerahkan anaknya ke sekolah atau lembaga pendidikan berarti ia telah melimpahkan sebagian tanggung jawabnya kepada guru. Guru adalah tenaga pendidik yang profesional yang memiliki tugas utama mendidik di sekolah. Jika suatu sekolah atau lembaga pendidikan tidak terdapat seorang guru maka lembaga pendidikan atau sekolah itu tidak layak disebut lembaga pendidikan atau sekolah, karena guru merupakan tokoh utama yang mempunyai tugas mendidik, melatih, membimbing, melatih dan memotivasi, anak dalam pembelajaran di sekolah.

Menurut Zakiyah Daradjat menjelaskan bahwa:

⁵ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm.16.

⁶ Mansur, *Pendidikan Anaki Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.87.

“Guru adalah pendidik profesional, karna walaupun tidak dinyatakan secara langsung ia telah bersedia untuk menyetujui dan menanggung sebagian tanggung jawab pendidikan yang menjadi beban orang tuanya⁷.”

Peranan guru sangat berpengaruh dalam mendidik. Guru dituntut untuk memiliki akhlakul karimah untuk menjadi teladan bagi siswanya, yaitu dengan bertindak sesuai dengan norma-norma agama, jujur, beriman, ikhlas, taqwa, suka membantu, dan mempunyai perangai yang baik sehingga anak didik mampu melakukan apa yang dilakukan gurunya. Dalam hal ini maka sangat jelas jika Guru sangat berperan, apalagi pada anak usia dini yang mana peranannya yaitu membantu perkembangan dan pertumbuhan anak.

Karena peran yang sangat penting itu guru seharusnya benar-benar memahami tentang hakikat pembinaan akhlakul karimah dan memiliki pengetahuan tentang akhlakul karimah untuk mempraktikkan dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini penting karena guru adalah figur yang digugu dan ditiru, yang mana guru yang mengajar dan mengaplikasikan akhlakul karimah.

Sebagai lembaga pendidikan yang baik maka TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Kronggahan Sleman merupakan lembaga yang membentuk generasi Islam dengan basis TK ABA yang berbasis agama Mulai dari hafalan surat pendek, pembiasaan sholat, dan tentunya akhlakul karimah. Meskipun di TK tersebut sudah melakukan dan menerapkan pendidikan akhlak pada siswanya, Namun dari hasil observasi awal yang dilakukan, masih ada permasalahan di TK ini. Salah satunya yaitu mengedepankan aspek kognitif karena banyaknya menentukan kriteria

⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), cet-3, hlm.39.

ketuntasannya lewat aspek ini dan kebanyakan dari orang tua kurang memperhatikan bidang spiritual anak. Adanya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, dan peranan guru yang masih kurang dalam bidang keteladanan pada anak didik

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PERANAN GURU DALAM PENANAMAN AKHLAKUL KARIMAH PADA USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA) KRONGGAHAN SLEMAN.**

B. Identifikasi Masalah

1. Peranan guru yang masih kurang dalam keteladanan pada anak didik .
2. Aspek tujuan pembelajaran akhlak yang belum tercapai secara afektif masih terkonsentrasi pada aspek kognitif.
3. Adanya perilaku yang menyimpang yang dilakukan anak didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat ditemukan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja metode yang digunakan penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini di TK Aisyiah Bustanul Atfal (ABA) Kronggahan Sleman?
2. Apa saja peranan guru dalam penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini di TK Aisyiah Bustanul Atfal (ABA) Kronggahan Sleman ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam kegiatan mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai. Kegiatan yang tidak mempunyai target akan menjadi tidak terarah dan sia-sia. Oleh karena itu didalam penelitian penulis memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui metode-metode yang digunakan penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini di TK Aisyiah Bustanul Atfal (ABA) Kronggahan Sleman.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini di Aisyiah Bustanul Atfal (ABA) Kronggahan Sleman.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran, khususnya bagi TK ABA Kronggahan serta pihak-pihak lain yang terkait. Manfaat penelitian ini antara lain, yakni:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membagikan kontribusi pemikiran bagi guru yang berperan menanamkan akhlakul kharimah pada anak usia dini di TK ABA Kronggahan.
 - b. Sebagai referensi sejenis di masa yang akan datang.
 - c. Membuka wacana bagi semua pihak dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan pengalaman dan wacana secara langsung bagi penulis mengenai pentingnya peranan guru dalam penanaman akhlak diusia dini yang nantinya dapat diterapkan kemudian hari.
- b. Memberikan masukan dan informasi deskriptif bagi para pendidik khususnya pendidik TK ABA mengenai penanaman ahlakul karimah sehingga mengurangi kemrosotan akhlak anak nanti pada usia remaja.
- c. Memberikan pengetahuan bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya khususnya mengenai penanaman akhlak anak diusia dini.